



TUGAS AKHIR - SS 145561

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI
DI KABUPATEN SUMENEP MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**DIANITA WAHYUSARI
NRP 1314 030 004**

**Dosen Pembimbing
Dra. Destri Susilaningrum, M.Si**

**DEPARTEMEN STATISTIKA BISNIS
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - SS 145561

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI
DI KABUPATEN SUMENEP MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**DIANITA WAHYUSARI
NRP 1314 030 004**

**Dosen Pembimbing
Dra. Destri Susilaningrum, M.Si**

**DEPARTEMEN STATISTIKA BISNIS
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



FINAL PROJECT - SS 145561

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING
THE EARLY MARRIAGE IN SUMENEP USING
ORDINAL LOGISTIC REGRESSION**

**DIANITA WAHYUSARI
NRP 1314 030 004**

**Supervisor
Dra. Destri Susilaningrum, M.Si**

**DEPARTMENT OF BUSINESS STATISTICS
Faculty of Vocation
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN SUMENEP MENGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya pada
Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DIANITA WAHYUSARI
NRP. 1314 030 004

SURABAYA, JULI 2017

Menyetujui,
Pembimbing Tugas Akhir


Dra. Destri Susilaningrum, M.Si
NIP. 19601213 198601 2 001

Mengetahui,
Kepala Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS


Dr. Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si.
NIP. 19740328 199802 1 001

DEPARTEMEN
STATISTIKA BISNIS

iii

(halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN SUMENEP MENGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

Nama Mahasiswa : Dianita Wahyusari
NRP : 1314 030 004
Departemen : Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS
Dosen Pembimbing : Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

Abstrak

Laporan BKKBN pada Juni 2011 untuk usia kawin pertama penduduk wanita kurang dari usia 20 tahun di seluruh Jawa Timur mencapai 19,88 persen dari seluruh perkawinan pertama penduduk wanita di semua usia dimana Madura merupakan penyumbang terbanyak. Salah satu budaya masyarakat Madura adalah pernikahan dini dimana hal tersebut masih dilaksanakan dan menjadi hukum adat masyarakat. Kabupaten Sumenep memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi di Madura. Sebuah metode diperlukan untuk mengetahui hubungan antara pernikahan dini dengan faktor-faktor yang berpengaruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari data kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di kabupaten Sumenep. Pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun 54,80%, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun 11,39%, serta pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun 33,81%. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep adalah pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/ tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/ tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/ wirausaha. Jika terdapat 100 pasangan pernikahan dini, hampir dipastikan keseluruhannya adalah perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun.

Kata Kunci: BKKBN, Pernikahan Dini, Regresi Logistik Ordinal, Sumenep

(halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EARLY MARRIAGE IN SUMENEP USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION

Student Name : Dianita Wahyusari
NRP : 1314 030 004
Department : Business Statistics of Faculty of Vocation ITS
Academic Supervisor : Dra. Destri Susilaningrum, M.Si

Abstract

Bkkbn report on june 2011 to breeding age first inhabitant of woman less than the ages of 20 years in East Java reached 19,88 percent of all marriage first inhabitant of women in all ages where Madura is most contributor. One of culture of society Madura is early marriages where was still be implemented and being legal the community. Sumenep having the number of early marriages highest in Madura. A method needed in order to know the relationship between early marriages with factors influence it. The data used in this research was secondary data. Data obtained from data in the Department of Population and Civil Registration in Sumenep. Early marriage in the category of zero as much as 54.80%, 11.39% category one and category two 33.81%. Factors that significantly influence early marriage are the last education female Junior High School/equivalent, the last education of men is not school or not complete primary school/equivalent, the latest education male Elementary School/equivalent, work mother the woman is a worker, work mother party man is a worker, and the work of the groom's mother is self-employed/entrepreneurs. If there are 100 a early marriage partner, almost ascertained overall are women (10-21) and male (>21) years old.

Keywords : BKKBN, Early Marriage, Ordinal Logistic Regression, Sumenep

(halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan akademis di Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada orang tua dan civitas akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, dan petunjuk yang diperlukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini:

1. Ibu Dra. Destri Susilaningrum, M.Si., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Sri Mumpuni Retnaningsih, M.T., dan Ibu Noviyanti Santoso, S.Si., M.Si., selaku dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan kritik, dan saran.
3. Ibu Mike Prastuti, S.Si., M.Si., selaku validator Tugas Akhir yang telah memberi kritik dan saran pada saat validasi.
4. Ibu Ir. Sri Pingit Wulandari, M.Si., selaku kepala program studi Diploma III Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS yang telah memberi banyak bantuan, dan masukan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Wahyu Wibowo, S.Si, M.Si., selaku kepala Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS yang telah membantu baik selama kegiatan perkuliahan maupun penyusunan Tugas Akhir.
7. Karyawan Tata Usaha yang membantu kelancaran administrasi Tugas Akhir Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS.
8. Bapak Drs. Imam Subakti, M.Si selaku Kabid Pelayanan Dokumen Kependudukan yang telah membantu selama pengambilan data kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep.

9. Bapak Drs. Akh. Zaini, MM selaku kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep yang telah memberi izin melakukan pengambilan data kependudukan.
10. Ibu, Bapak, Bude, Pakde, dan semua keluarga yang telah membantu dan memberikan semangat.
11. Serta teman-teman mahasiswa Departemen Statistika Bisnis ITS angkatan 2014 yang telah membantu dalam keberhasilan Tugas Akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional kabupaten Sumenep untuk mengambil kebijakan di kemudian hari.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup/ Batasan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Karakteristik Data.....	7
2.2 Tabel Kontingensi.....	7
2.3 Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	8
2.4 Estimasi Parameter.....	10
2.5 Pengujian Signifikansi Parameter.....	10
2.5.1 Uji Serenak.....	11
2.5.2 Uji Parsial.....	12
2.6 Uji Kesesuaian Model.....	13
2.7 Interpretasi Model.....	14
2.8 Ketepatan Klasifikasi.....	15
2.9 Pernikahan Dini.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sumber Data.....	17
3.2 Unit Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	17
3.2.1 Variabel Respon.....	17
3.2.2 Variabel Prediktor.....	18

3.3 Struktur Data.....	22
3.4 Metode Analisis	22

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Masyarakat yang Melakukan Pernikahan Dini.....	25
4.1.1 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan.....	25
4.1.2 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki.....	26
4.1.3 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan	27
4.1.4 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki.....	28
4.1.5 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan	29
4.1.6 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki	31
4.1.7 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan.....	32
4.1.8 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki.....	33
4.1.9 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan	34
4.1.10 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki	35
4.1.11 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	36
4.1.12 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	37
4.1.13 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan ..	38
4.1.14 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	39
4.2 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Faktor yang Mempengaruhi	40

4.2.1 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan.....	40
4.2.2 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki	41
4.2.3 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan	42
4.2.4 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki	42
4.2.5 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan	43
4.2.6 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki	44
4.2.7 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan	45
4.2.8 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki	45
4.2.9 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan	46
4.2.10Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki	47
4.2.11Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan.....	48
4.2.12Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki.....	48
4.2.13Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan.....	49
4.2.14Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki.....	50
4.3 Uji Signifikansi Parameter pada Model Regresi Logistik yang Terbentuk.....	51
4.3.1 Pengujian secara Serentak.....	51
4.3.2 Pengujian secara Parsial.....	52
4.4 Uji Kesesuaian Model Pernikahan Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	55

4.5 Interpretasi Model yang Terbentuk pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini	56
4.5.1 Fungsi Logit Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini.....	56
4.5.2 <i>Odds Ratio</i> pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini.....	59
4.6 Ketepatan Klasifikasi Pernikahan Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
BIODATA	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Kontingensi $r \times c$	8
Tabel 2.2 Nilai Model Regresi Logistik	14
Tabel 2.3 Nilai Klasifikasi	15
Tabel 3.1 Struktur Data.....	22
Tabel 4.1 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan	40
Tabel 4.2 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki	41
Tabel 4.3 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan	42
Tabel 4.4 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki	43
Tabel 4.5 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan.....	44
Tabel 4.6 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki.....	44
Tabel 4.7 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan.....	45
Tabel 4.8 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki.....	46
Tabel 4.9 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan	47
Tabel 4.10 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki	47
Tabel 4.11 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	48
Tabel 4.12 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	49
Tabel 4.13 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	50
Tabel 4.14 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	50
Tabel 4.15 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak.....	51

Tabel 4.16	Uji Signifikansi Parameter secara Parsial	54
Tabel 4.17	Uji Kesesuaian Model pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di kabupaten Sumenep.....	55
Tabel 4.18	<i>Odds Ratio</i>	59
Tabel 4.19	Ketepatan Klasifikasi	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Diagram Lingkaran.....	7
Gambar 3.1 Diagram Alir	23
Gambar 4.1 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan	26
Gambar 4.2 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki	27
Gambar 4.3 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan	28
Gambar 4.4 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki	29
Gambar 4.5 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan.....	30
Gambar 4.6 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki.....	31
Gambar 4.7 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan	32
Gambar 4.8 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki	33
Gambar 4.9 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan	34
Gambar 4.10 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki	35
Gambar 4.11 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan.....	36
Gambar 4.12 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	37
Gambar 4.13 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	38
Gambar 4.14 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	39

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Pernikahan Dini dan Faktor yang Mempe- ngaruhi	67
Lampiran 2 <i>Crosstabs</i>	68
Lampiran 3 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak	80
Lampiran 4 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial	81
Lampiran 5 Uji Kesesuaian Model	84
Lampiran 6 Ketepatan Klasifikasi	85
Lampiran 7 Surat Telah Ambil Data Tugas Akhir	87
Lampiran 8 Surat Keaslian Data Tugas Akhir	88

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada bulan Juni 2011 untuk usia kawin pertama penduduk wanita kurang dari usia 20 tahun di seluruh Jawa Timur mencapai 6.847 orang atau 19,88 persen dari seluruh perkawinan pertama penduduk wanita di semua usia sebesar 34.443 orang dimana kabupaten-kabupaten di pulau Madura merupakan penyumbang terbanyak.

Masyarakat Madura memiliki banyak budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini, salah satunya adalah pernikahan dini dimana hal tersebut masih dilaksanakan dan menjadi hukum adat masyarakat (Munawara, dkk, 2015). Perkawinan usia dini mencapai 60 persen dari total jumlah penduduk Madura dan yang tertinggi di kabupaten Sumenep (BKKBN Jatim, 2008). Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal tersebut dengan jelas menentang keberadaan pernikahan anak dibawah umur karena itu merupakan suatu pelanggaran hak asasi anak.

Fenomena nikah muda di Sumenep tersebut hendaknya bisa menjadi rambu-rambu dan pertimbangan agar tidak menikah di usia muda. Menikah di usia muda akan membawa banyak konsekuensi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial, disamping itu menikah di usia muda memiliki potensi lebih besar gagal (cerai) karena ketidaksiapan mental dalam menghadapi dinamika rumah tangga tanggung jawab atas peran masing masing seperti dalam mengurus rumah tangga, mencukupi ekonomi dan mengasuh anak. Inilah hal yang menjadi perhatian pemerintah untuk menunda usia pernikahan wanita muda. Bukan saja ancaman perceraian karena kondisi psikis yang masih labil, namun juga berkenaan dengan kehamilan muda yang penuh

resiko, baik dari segi kesehatan fisik maupun emosional. Berikut ini ada beberapa alasan mengapa hamil muda itu beresiko bagi ibu hamil, yaitu yang pertama, emosi yang belum stabil yang biasanya dimiliki wanita hamil di usia muda 16-19 tahun yang bisa ditunjukkan dari rasa cemas dan stress secara berlebihan, bahkan hal ini bisa berdampak fatal pada keguguran, kedua adalah kelahiran prematur karena tingkat kematangan alat reproduksi wanita hamil muda belum sempurna sehingga belum bisa berfungsi optimal bahkan ada juga yang sampai menyebabkan kematian ibu hamil, ketiga ialah pendarahan dan infeksi yang disebabkan oleh otot rahim yang dimiliki wanita hamil muda masih terlalu lemah untuk berkontraksi apalagi jika penanganannya ditangani dengan alat yang tidak steril, sangat mungkin bisa berujung pada kematian, keempat adalah proses melahirkan lebih sulit karena di usia muda, pertumbuhan tulang panggul wanita masih belum sempurna sehingga berpengaruh terhadap letak janin dalam rahim dan ini bisa menyebabkan ibu muda lebih sulit mengejan pada saat melahirkan. Selain itu, kondisi organ reproduksi ibu muda yang belum sempurna juga belum bisa memberikan perlindungan yang sempurna pada janin terhadap ancaman penyakit selama dalam kandungan sehingga tidak jarang bayi yang terlahir bisa mengalami kelahiran prematur dan gampang terinfeksi virus (BKKBN Jatim, 2016).

Pernikahan atau kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sah sebagai suami istri (BPS, 2000). Menurut BKKBN batasan usia muda adalah 10-21 tahun (BKKBN, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia salah satu atau kedua pihak perempuan dan laki-laki antara sepuluh hingga dua puluh satu tahun.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pernikahan dini adalah penelitian Syilfi (2015) dengan judul *Pemodelan Rata-Rata Umur Kawin Pertama (UKP) Wanita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 dengan Pendekatan Model Geographically Weighted Ordinal Logistic Regression (GWOLR)*, adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten dengan kategori pernikahan yang dilakukan dibawah umur. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini. Referensi faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pernikahan dini diperoleh dari Puspitasari (2006) dan Priyanti (2013).

Metode tertentu diperlukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pernikahan dini dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis regresi logistik merupakan metode untuk mengetahui hubungan antara variabel respon yang bersifat kategorik dengan variabel prediktor yang bersifat kategorik maupun kontinyu. Dalam penelitian ini, variabel respon adalah pernikahan dini di kabupaten Sumenep yang dikategorikan menjadi pada saat terjadi pernikahan usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun, serta usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun. Variabel respon dengan tiga kategori bersifat ordinal dapat dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal, sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Pernikahan usia dini telah banyak berkurang di berbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di Indonesia dimana pernikahan dini di Indonesia merupakan jumlah tertinggi kedua di ASEAN. Pelaksanaan budaya pernikahan dini khususnya di kabupaten Sumenep seharusnya tidak dilestarikan dan dicari faktor-faktor penyebabnya karena dengan jelas hal ini

bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan). Jelas bahwa UU tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah, batasan usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan terlalu dini. Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan anaknya. Setelah berusia di atas 21 tahun boleh menikah tanpa izin orang tua (Pasal 6 ayat 2 UU No. 1/1974). Walaupun UU tidak menganggap mereka yang di atas usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria bukan anak-anak lagi, tetapi belum dianggap dewasa penuh. Sehingga masih perlu izin untuk mengawinkan mereka. Ditinjau dari segi kesehatan reproduksi, usia 16 tahun bagi wanita, berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat. Meskipun batas usia kawin telah ditetapkan UU, namun pelanggaran masih banyak terjadi dimasyarakat terutama dengan menaikkan usia agar dapat memenuhi batas usia minimal tersebut (Prawirohardjo, 2006). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini, faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, dan peluang terjadi pernikahan dini di kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan dapat diperoleh tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui peluang terjadi pernikahan dini menurut pasangan usia di kabupaten Sumenep.

1.4 Ruang Lingkup/ Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pihak saat berusia 10-21 tahun di kabupaten Sumenep pada 1 Maret 2016 sampai 31 Desember 2016 dimana salah satu atau kedua pihak tersebut merupakan orang yang tinggal di Sumenep minimal selama enam bulan atau kurang dari enam bulan tetapi bermaksud menetap pada saat pencacahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi BKKBN kabupaten Sumenep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep sehingga pada saat dilakukan sosialisasi mengenai pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan, lebih mengutamakan para orang tua yang belum menikahkan anaknya dan memiliki faktor-faktor berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep.

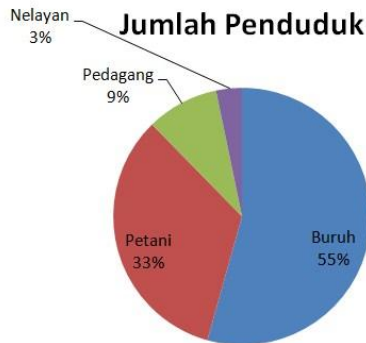
(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Data

Karakteristik data berkenaan dengan bagaimana suatu data dapat digambarkan, dideskripsikan atau disimpulkan baik secara numerik (misal menghitung rata-rata dan standar deviasi) atau secara grafis (dalam bentuk tabel atau grafik) untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna (Walpole, 1995). Karakteristik data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran didasarkan pada sebuah lingkaran yang dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan banyaknya kelas penyusunan (Somantri & Sambas, 2006). Berikut adalah contoh diagram lingkaran.



Gambar 2.1 Contoh Diagram Lingkaran

2.2 Tabel Kontingensi

Tabel kontingensi atau yang sering disebut tabulasi silang (*cross tabulation*) adalah tabel yang mempunyai i buah baris dari kategori X dan j buah kolom dari kategori Y dimana setiap sel dari tabel tersebut menyajikan semua hasil ij yang mungkin (Agresti, 2002). Struktur data tabel kontingensi ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Kontingensi r x c

Baris	Kolom						Jumlah
	1	2	...	j	...	c	
1	n_{11}	n_{12}	...	n_{1j}	...	n_{1c}	$n_{1.}$
2	n_{21}	n_{22}	...	n_{2j}	...	n_{2c}	$n_{2.}$
\vdots	\vdots	\vdots	...	\vdots	...	\vdots	\vdots
i	n_{i1}	n_{i2}	...	n_{ij}	...	n_{ic}	$n_{i.}$
\vdots	\vdots	\vdots	...	\vdots	...	\vdots	\vdots
r	n_{r1}	n_{r2}	...	n_{rj}	...	n_{rc}	$n_{r.}$
Jumlah	$n_{.1}$	$n_{.2}$...	$n_{.j}$...	$n_{.c}$	$n_{..}$

Dimana n_{ij} adalah banyaknya individu yang termasuk ke dalam sel ke i dan j (total pengamatan pada sel ke i dan j, dengan $i=1,2,...,r$ dan $j=1,2,...,c$).

2.3 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal merupakan salah satu metode statistika untuk menganalisis variabel respon yang mempunyai skala data ordinal dan terdiri dari tiga kategori atau lebih (Hosmer & Lemeshow, 2000). Variabel prediktor yang digunakan dalam model berupa data kategorik dan/atau kuantitatif. Model untuk regresi logistik ordinal adalah *cummulative logit models*. Pada model logit ini sifat ordinal dari respon Y dituangkan dalam peluang kumulatif sehingga *cummulative logit models* merupakan model yang didapat dengan membandingkan peluang kumulatif yaitu peluang kurang dari atau sama dengan kategori respon ke-j pada p variabel prediktor yang dinyatakan dalam vektor X_i , $P(Y \leq j | X_i)$, dengan peluang lebih besar dari kategori respon ke-j, X_i , $P(Y > j | X_i)$. Nilai peluang kumulatif ke-j ditunjukkan pada persamaan 2.1 dengan $k=1,2,...,j,...,r$.

$$\pi_k(X_c) = P(Y \leq j) = \frac{\exp(g_j(X_k))}{1 + \exp(g_j(X_k))} = \frac{\exp\left(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k\right)}{1 + \exp\left(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k\right)} \quad (2.1)$$

$$= \pi_1 + \pi_2 + \dots + \pi_r$$

Apabila $P(Y \leq j | X_i)$ dibandingkan dengan peluang suatu respon pada kategori $(j+1)$ sampai dengan kategori r , maka hasilnya adalah sebagai berikut pada persamaan 2.2.

$$\begin{aligned} \frac{P(Y \leq j)}{P(Y > j)} &= \frac{P(Y \leq j)}{1 - P(Y \leq j)} = \frac{\frac{\exp(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k)}{1 + \exp(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k)}}{\frac{1}{1 + \exp(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k)}} = \exp(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k) \quad (2.2) \\ &= \frac{\pi_1 + \pi_2 + \dots + \pi_j}{\pi_{j+1} + \pi_{j+2} + \dots + \pi_r} \end{aligned}$$

Dilakukan transformasi logistik menjadi model regresi logistik (logit) ordinal atau logit kumulatif sehingga didapatkan persamaan 2.3 (Hosmer & Lemeshow, 2000).

$$\begin{aligned} \text{logit}[P(Y \leq j)] &= \log \left[\frac{P(Y \leq j)}{1 - P(Y \leq j)} \right] = \log \left[\frac{\pi_1 + \pi_2 + \dots + \pi_j}{\pi_{j+1} + \pi_{j+2} + \dots + \pi_r} \right] \quad (2.3) \\ &= \left(\beta_{0j} + \sum_{k=1}^r \beta_k X_k \right) \end{aligned}$$

Jika terdapat kategori variabel respon $j=0,1,2$ maka nilai peluang untuk tiap kategori respon terdapat pada persamaan 2.4, 2.5, dan 2.6.

$$\phi_0(X) = \frac{\exp(g_0(X))}{1 + \exp(g_0(X))} \quad (2.4)$$

$$\phi_1(X) = \frac{\exp(g_1(X))}{(1 + \exp(g_1(X)))} - \frac{\exp(g_0(X))}{(1 + \exp(g_0(X)))} \quad (2.5)$$

$$\phi_2(X) = 1 - \phi_1(X) - \phi_0(X) = \frac{1}{1 + \exp(g_1(X))} \quad (2.6)$$

2.4 Estimasi Parameter

Estimasi parameter dalam regresi logistik ordinal dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood Estimator*. Metode tersebut mengestimasi parameter β dengan cara memaksimumkan fungsi *Likelihood* dan mensyaratkan bahwa data harus mengikuti suatu distribusi tertentu (Agresti, 2002). Bentuk umum dari fungsi *likelihood* untuk sampel dengan n independen observasi (Y_i, X_i) dengan $i=1,2,\dots,n$ adalah sebagai berikut.

$$L(\beta) = \prod_i^n \left[\phi_0(X_i)^{y_{0i}} \phi_1(X_i)^{y_{1i}} \phi_2(X_i)^{y_{2i}} \right] \quad (2.7)$$

Sehingga didapatkan fungsi *ln-likelihood* sebagai berikut pada persamaan 2.8.

$$L(\beta) = \prod_i^n y_{0i} \ln[\phi_0(X_i)] + y_{1i} \ln[\phi_1(X_i)] + y_{2i} \ln[\phi_2(X_i)] \quad (2.8)$$

Maksimum *ln-likelihood* dapat diperoleh dengan cara $L(\beta)$ terhadap β dan menyamakannya dengan nol. Nilai β dapat diestimasi dengan metode *Newton-Raphson* karena persamaannya bersifat non linear. Formula iterasi *Newton Raphson* terdapat pada persamaan 2.9.

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - \left(H^{(t)} \right)^{-1} q^{(t)} \quad (2.9)$$

2.5 Pengujian Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter ini dilakukan untuk menentukan apakah taksiran parameternya berpengaruh signifikan terhadap model atau tidak (Hosmer & Lemeshow, 2000). Terdapat dua uji signifikansi parameter yaitu uji serentak dan uji parsial. Berikut merupakan penjelasan dari uji signifikasi secara serentak dan parsial.

2.5.1 Uji Serentak

Uji serentak digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel prediktor didalam model secara bersama-sama dengan perumusan hipotesisnya diberikan sebagai berikut.

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_r = 0$$

$$H_1: \text{paling sedikit ada satu } \beta_k \neq 0; k=1,2,\dots,r$$

Atau dapat menggunakan hipotesis berikut.

H_0 : semua variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H_1 : paling sedikit ada satu variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap model

Taraf signifikan : α

Statistik uji :

$$G = -2 \log \left[\frac{\left(\frac{n_0}{n} \right)^{n_0} \left(\frac{n_1}{n} \right)^{n_1} \left(\frac{n_2}{n} \right)^{n_2}}{\prod_{i=1}^n \left[\phi_0(X_i)^{y_{0i}} \phi_1(X_i)^{y_{1i}} \phi_2(X_i)^{y_{2i}} \right]} \right] \quad (2.10)$$

dimana, $n_0 = \sum_{i=1}^n y_{0i}$, $n_1 = \sum_{i=1}^n y_{1i}$, $n_2 = \sum_{i=1}^n y_{2i}$, dan $n = n_0 + n_1 + n_2$

n_0 : banyaknya observasi dengan kategori 0

n_1 : banyaknya observasi dengan kategori 1

n_2 : banyaknya observasi dengan kategori 2

n : banyaknya observasi

Daerah penolakan: Tolak H_0 jika $G^2 > \chi^2_{(db, \alpha)}$

Derajat bebas atau db uji signifikansi parameter secara serentak diperoleh dari jumlah kategori dari semua variabel prediktor dikurangi dengan jumlah variabel prediktor yang digunakan dalam model.

2.5.2 Uji Parsial

Ketika pada uji serentak dihasilkan keputusan tolak H_0 , maka dilakukan uji parsial untuk menguji setiap β_k ; $k=1,2,\dots,r$ secara individual berpengaruh signifikan terhadap model atau tidak.

Hipotesis :

$$H_0: \hat{\beta}_k = 0$$

$$H_1: \hat{\beta}_k \neq 0$$

Atau dapat menggunakan hipotesis berikut.

H_0 : variabel prediktor ke-k tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H_1 : variabel prediktor ke-k berpengaruh signifikan terhadap model

Taraf signifikan : α

Statistik uji :

$$Wald(W) = \frac{\hat{\beta}_k}{SE(\hat{\beta}_k)} \quad (2.11)$$

$$\hat{\beta} = (X'X)^{-1} X'Y \quad (2.12)$$

$$SE(\hat{\beta}) = \sqrt{Y'Y - \hat{\beta}' X' Y} \quad (2.13)$$

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $W > \chi^2_{(db,\alpha)}$

Derajat bebas atau db uji signifikansi parameter secara parsial bernilai 1.

2.6 Uji Kesesuaian Model

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah model yang dihasilkan berdasarkan regresi logistik multivariat serentak sudah layak, artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi model (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Hipotesis:

H_0 : Model sesuai

H_1 : Model tidak sesuai

Taraf signifikan: α

Statistik uji:

$$\hat{C} = \sum_{k=1}^g \frac{(o_k - n_k' \bar{\pi}_k)^2}{n_k' \bar{\pi}_k (1 - \bar{\pi}_k)} \quad (2.14)$$

Keterangan:

o_k : observasi pada grup ke-k ($\sum_{j=1}^{c_k} y_j$ dengan c_k : respon (0, 1))

$\bar{\pi}_k$: rata-rata taksiran peluang ($\sum_{j=1}^{c_k} \frac{m_j \hat{\pi}_j}{n_k'}$)

g : jumlah grup (kombinasi kategori dalam model serentak)

n_k' : banyak observasi pada grup ke-k

Daerah penolakan: Tolak H_0 jika $\hat{C} < \chi^2_{(db, \alpha)}$

Derajat bebas atau db uji kesesuaian model diperoleh dari jumlah grup (kombinasi kategori dalam model serentak) dikurangi 2.

2.7 Interpretasi Model

Interpretasi koefisien parameter dalam model regresi logistik diharapkan mampu menjelaskan hal-hal berikut ini (Agresti, 2002).

1. Menjelaskan hubungan fungsional antara variabel respon dengan prediktor,
2. Menentukan unit-unit perubahan setiap variabel prediktor
3. Mendapatkan nilai odds rasio (ψ) yang menunjukkan tingkat kecenderungan dari kedua kategori dalam satu variabel responnya.

Misalkan jika variabel respon (y) dan variabel prediktor (x) masing-masing dikategorikan kedalam 2 kategori yaitu 0 dan 1, maka pada model tersebut ada 2 nilai $\pi(x)$ dan $1-\pi(x)$ seperti yang diuraikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nilai Model Regresi Logistik

Variabel		Prediktor	
		x_1	x_2
Respon	y_1	$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$
	y_2	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}$

Nilai odds ratio berdasarkan model regresi logistik pada Tabel 2.2 dapat dirumuskan pada persamaan 2.15.

$$\psi = \frac{\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \times \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}}{\frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)} \times \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}} = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{\exp(\beta_0)} = \exp(\beta_1) \quad (2.15)$$

Apabila nilai dari $\psi = 1$, maka antara variabel pengamatan (x) dengan variabel objek pengamatan (y) tidak terdapat suatu hubungan. Tetapi bila $\psi < 1$, maka terdapat hubungan negatif terhadap perubahan nilai x bila bernilai benar dan demikian sebaliknya untuk $\psi > 1$.

2.8 Ketepatan Klasifikasi

Evaluasi ketepatan klasifikasi dapat diukur dengan menggunakan persamaan *APER* (*Apparent Error Rate*). *APER* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat kesalahan dalam mengklasifikasi objek. Persentase ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik ordinal dapat diperoleh berdasarkan Tabel 2.3 (Fitrianty, dkk, 2013).

Tabel 2.3 Nilai Klasifikasi

Hasil Observasi	Taksiran/ Klasifikasi			Jumlah
	y_1	y_2	y_3	
y_1	n_{11}	n_{12}	n_{13}	$n_{1.}$
y_2	n_{21}	n_{22}	n_{23}	$n_{2.}$
y_3	n_{31}	n_{32}	n_{33}	$n_{3.}$
Jumlah	$n_{.1}$	$n_{.2}$	$n_{.3}$	$n_{..}$

dimana:

n_{11} :jumlah subjek dari y_1 tepat diklasifikasikan sebagai y_1

n_{12} :jumlah subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai y_2

n_{13} :jumlah subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai y_3

n_{21} :jumlah subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai y_1

n_{22} :jumlah subjek dari y_2 tepat diklasifikasikan sebagai y_2

n_{23} :jumlah subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai y_3

n_{31} :jumlah subjek dari y_3 salah diklasifikasikan sebagai y_1

n_{32} :jumlah subjek dari y_3 salah diklasifikasikan sebagai y_2

n_{33} :jumlah subjek dari y_3 tepat diklasifikasikan sebagai y_3

$n_{..}$:jumlah subjek seluruhnya

$$\text{Persentase ketepatan klasifikasi} = 1 - APER \quad (2.16)$$

dengan

$$APER = \frac{n_{12} + n_{13} + n_{21} + n_{23} + n_{31} + n_{32}}{n_{..}} \quad (2.17)$$

2.9 Pernikahan Dini

Dalam pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan, mendefinisikan pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Definisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat yang

didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi (Bachtiar, 2004). Pernikahan atau kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sah sebagai suami istri (BPS, 2000). Menurut BKKBN batasan usia muda adalah 10-21 tahun (BKKBN, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia salah satu atau kedua pihak perempuan dan laki-laki antara sepuluh hingga dua puluh satu tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari data kependudukan pada 1 Maret 2016 - 31 Desember 2016 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sumenep yang beralamatkan di jalan Trunojoyo no. 122 Sumenep dengan surat perizinan yang terdapat pada Lampiran 7 dan surat keaslian data yang ditunjukkan pada Lampiran 8. Sebanyak 281 pasangan dari 1257 pasangan pernikahan dini yang memenuhi syarat, yaitu pasangan pernikahan dini memiliki empat belas faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, sehingga yang dilakukan penelitian adalah 281 pasangan pernikahan dini.

3.2 Unit Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel respon dan variabel prediktor dengan rincian sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Respon

Variabel yang digunakan sebagai variabel respon (Y) adalah jumlah pernikahan dini di kabupaten Sumenep. Variabel respon tersebut bersifat kualitatif atau kategorik dengan skala ordinal yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Y = 0, jika pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun
- = 1, jika pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun
- = 2, jika pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun

3.2.2 Variabel Prediktor

Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep yang meliputi pendidikan terakhir perempuan, pendidikan terakhir laki-laki, pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan, pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki, pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan, pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki, pekerjaan Ayah pihak perempuan, pekerjaan Ayah pihak laki-laki, pekerjaan Ibu pihak perempuan, pekerjaan Ibu pihak laki-laki, klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan, klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki, letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan, dan letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan terakhir perempuan (X_1) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
 - $X_1 = 0$, jika pendidikan terakhir perempuan tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat
 - $= 1$, jika pendidikan terakhir perempuan SD/ sederajat
 - $= 2$, jika pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat
 - $= 3$, jika pendidikan terakhir perempuan SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
2. Pendidikan terakhir laki-laki (X_2) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
 - $X_2 = 0$, jika pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat
 - $= 1$, jika pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat
 - $= 2$, jika pendidikan terakhir laki-laki SMP/ sederajat
 - $= 3$, jika pendidikan terakhir laki-laki SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
3. Pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan (X_3) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
 - $X_3 = 0$, jika pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat

- = 1, jika pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan SD/ sederajat
 - = 2, jika pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan SMP/ sederajat
 - = 3, jika pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
4. Pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki (X_4) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
- $X_4 = 0$, jika pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat
 - = 1, jika pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki SD/ sederajat
 - = 2, jika pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki SMP/ sederajat
 - = 3, jika pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
5. Pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan (X_5) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
- $X_5 = 0$, jika pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat
 - = 1, jika pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan SD/ sederajat
 - = 2, jika pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan SMP/ sederajat
 - = 3, jika pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
6. Pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki (X_6) yang dikategorikan menjadi empat, yaitu:
- $X_6 = 0$, jika pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat
 - = 1, jika pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki SD/ sederajat
 - = 2, jika pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki SMP/ sederajat

- = 3, jika pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki SMA/ sederajat atau perguruan tinggi
- 7. Pekerjaan Ayah pihak perempuan (X_7) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:
 - $X_7 = 0$, jika pekerjaan Ayah pihak perempuan adalah Buruh/Tukang
 - = 1, jika pekerjaan Ayah pihak perempuan adalah Wiraswasta/Wirusaha
 - = 2, jika pekerjaan Ayah pihak perempuan adalah Pegawai Negeri Sipil
 - = 3, jika pekerjaan Ayah pihak perempuan adalah lainnya (Perangkat Desa, Ustadz/Mubaligh, dan Imam Mesjid)
- 8. Pekerjaan Ayah pihak laki-laki (X_8) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:
 - $X_8 = 0$, jika pekerjaan Ayah pihak laki-laki adalah Buruh/Tukang
 - = 1, jika pekerjaan Ayah pihak laki-laki adalah Wiraswasta/Wirusaha
 - = 2, jika pekerjaan Ayah pihak laki-laki adalah Pegawai Negeri Sipil
 - = 3, jika pekerjaan Ayah pihak laki-laki adalah lainnya (Perangkat Desa, Ustadz/Mubaligh, dan Imam Mesjid)
- 9. Pekerjaan Ibu pihak perempuan (X_9) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:
 - $X_9 = 0$, jika pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah Buruh/Tukang
 - = 1, jika pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah Wiraswasta/Wirusaha
 - = 2, jika pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah Pegawai Negeri Sipil

= 3, jika pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah lainnya (Ustadz/Mubaligh, Mengurus Rumah Tangga, Belum/Tidak Bekerja, dan Penata Rias)

10. Pekerjaan Ibu pihak laki-laki (X_{10}) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

$X_{10} = 0$, jika pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah Buruh/Tukang

= 1, jika pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah Wiraswasta/Wirusaha

= 2, jika pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah Pegawai Negeri Sipil

= 3, jika pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah lainnya (Ustadz/Mubaligh, Mengurus Rumah Tangga, Belum/Tidak Bekerja, dan Penata Rias)

11. Klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan (X_{11}) disebut juga dengan klasifikasi daerah tempat tinggal pihak perempuan yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

$X_{11} = 0$, jika pihak perempuan tinggal di pedesaan

= 1, jika pihak perempuan tinggal di perkotaan

12. Klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki (X_{12}) disebut juga dengan klasifikasi daerah tempat tinggal pihak laki-laki yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

$X_{12} = 0$, jika pihak laki-laki tinggal di pedesaan

= 1, jika pihak laki-laki tinggal di perkotaan

13. Letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan (X_{13}) disebut juga dengan letak geografis daerah tempat tinggal pihak perempuan dengan kategori sebanyak dua, yaitu:

$X_{13} = 0$, jika pihak perempuan tinggal di daerah pesisir

= 1, jika pihak perempuan tinggal di daerah bukan pesisir

14. Letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki (X_{14}) disebut juga dengan letak geografis daerah tempat tinggal pihak laki-laki yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

$X_{14} = 0$, jika pihak laki-laki tinggal di daerah pesisir

= 1, jika pihak laki-laki tinggal di daerah bukan pesisir

3.3 Struktur Data

Berikut adalah struktur data pernikahan dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Struktur Data

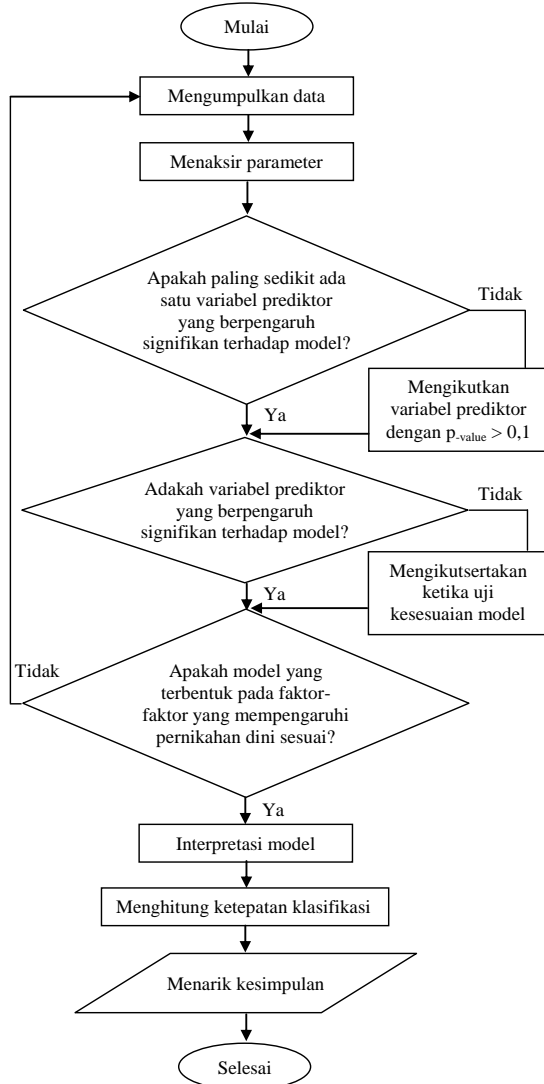
Observasi	Variabel								
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	...	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄
1	Y ₁	X ₁₁	X ₂₁	X ₃₁	...	X ₁₁₁	X ₁₂₁	X ₁₃₁	X ₁₄₁
2	Y ₂	X ₁₂	X ₂₂	X ₃₂	...	X ₁₁₂	X ₁₂₂	X ₁₃₂	X ₁₄₂
3	Y ₃	X ₁₃	X ₂₃	X ₃₃	...	X ₁₁₃	X ₁₂₃	X ₁₃₃	X ₁₄₃
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
r	Y _r	X _{1r}	X _{2r}	X _{3r}	...	X _{11r}	X _{12r}	X _{13r}	X _{14r}

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah regresi logistik ordinal. Adapun langkah-langkah analisis untuk penyelesaian penelitian diberikan sebagai berikut.

1. Analisis karakteristik data menggunakan tabel kontingensi terhadap data faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
2. Menaksir parameter faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep
3. Pengujian signifikansi parameter secara serentak maupun secara parsial pada data faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
4. Pengujian kesesuaian model terhadap data pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
5. Melakukan interpretasi model yang terbentuk pada data faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep.
6. Melakukan perhitungan ketepatan klasifikasi pada model regresi logistik yang terbentuk.
7. Menarik kesimpulan dan saran.

Langkah-langkah analisis dapat juga digambarkan dalam diagram alir yang diberikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan pada penelitian ini meliputi, karakteristik data, tabel kontingensi, uji signifikansi parameter, uji kesesuaian model, dan ketepatan klasifikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

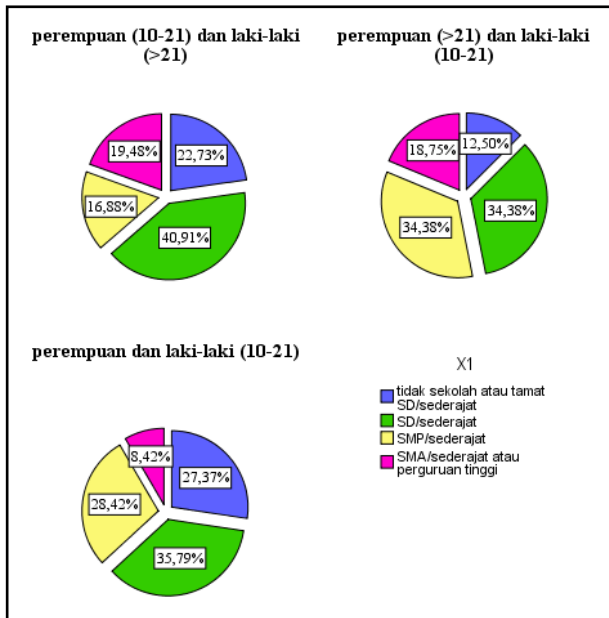
4.1 Karakteristik Masyarakat yang Melakukan Pernikahan Dini

Karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini di kabupaten Sumenep dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut untuk masing-masing variabel prediktor.

4.1.1 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir perempuan di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 menunjukkan pendidikan terakhir perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah SD/ sederajat sebesar 40,91% dan paling sedikit merupakan SMP/ sederajat sebesar 16,88%. Sedangkan pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), pendidikan terakhir perempuan paling banyak adalah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat sebesar 34,38%, serta paling sedikit ialah tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat sebesar 12,50%. Selain itu, terdapat paling banyak SD/ sederajat sebesar 35,79% dan paling sedikit SMA/ sederajat atau perguruan tinggi sebesar 8,42% pada pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21).



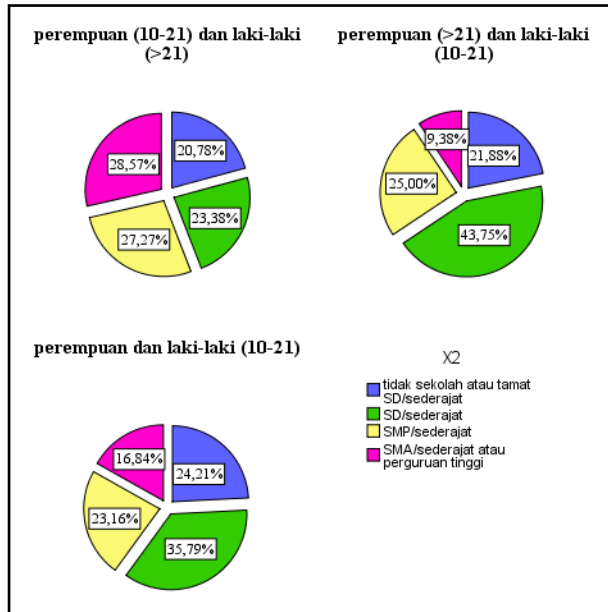
Gambar 4.1 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan

4.1.2 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah SMA/serajat atau perguruan tinggi sebesar 28,57% dan paling sedikit merupakan tidak sekolah atau tidak tamat SD/serajat sebesar 20,78%. Sedangkan pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), pendidikan terakhir laki-laki paling banyak adalah SD/serajat sebesar 43,75%, dan paling sedikit ialah SMA/serajat atau perguruan tinggi sebesar 9,38%. Selain itu, terdapat paling banyak 35,79%

SD/ sederajat dan paling sedikit 16,84% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi pada usia perempuan dan laki-laki (10-21).



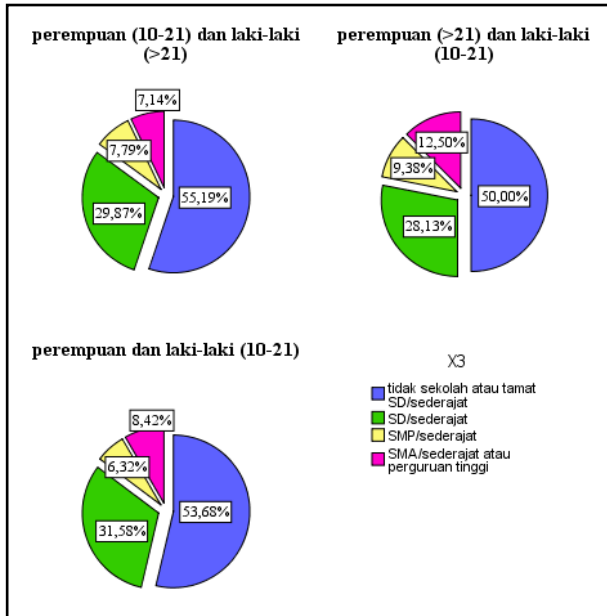
Gambar 4.2 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki

4.1.3 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat sebesar 55,19% dan paling sedikit merupakan SMA/ sederajat atau perguruan tinggi sebesar 7,14%. Terdapat paling banyak 50,00% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, dan paling sedikit 9,38% SMP/ sederajat pada

pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling banyak 53,68% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat dan paling sedikit 6,32% SMP/ sederajat pada usia perempuan dan laki-laki (10-21).



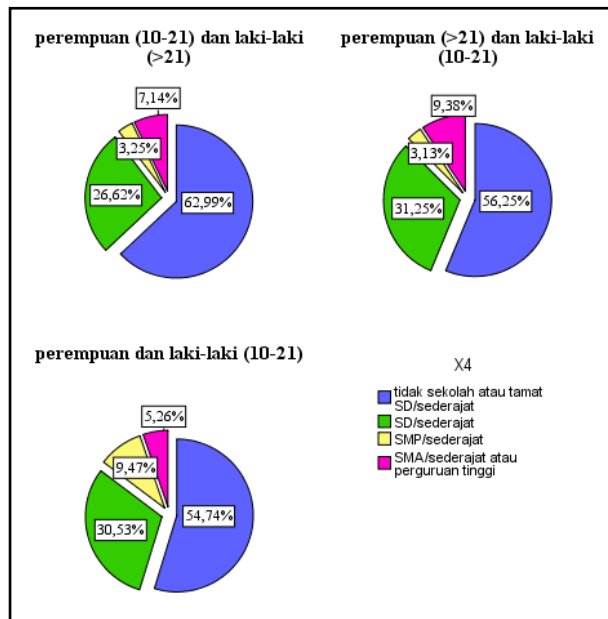
Gambar 4.3 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan

4.1.4 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat sebesar 62,99% dan paling sedikit merupakan

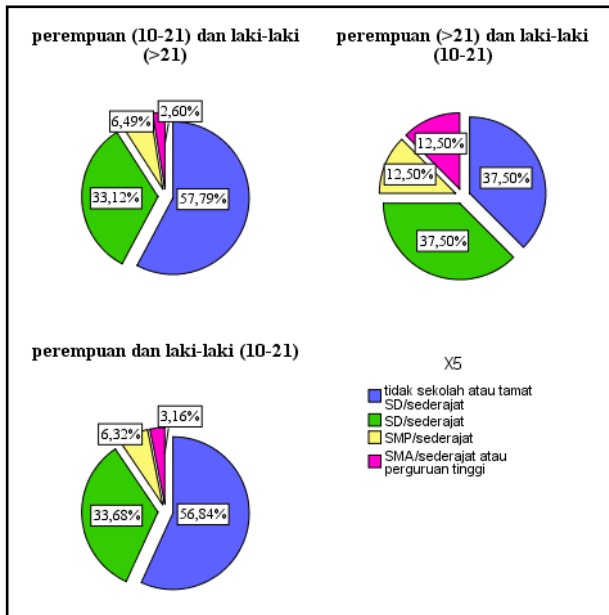
SMP/ sederajat sebesar 3,25%. Terdapat paling banyak 56,25% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, dan paling sedikit 3,13% SMP/ sederajat pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling banyak 54,74% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat dan paling sedikit 5,26% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi pada usia perempuan dan laki-laki (10-21).



Gambar 4.4 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki

4.1.5 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.5.

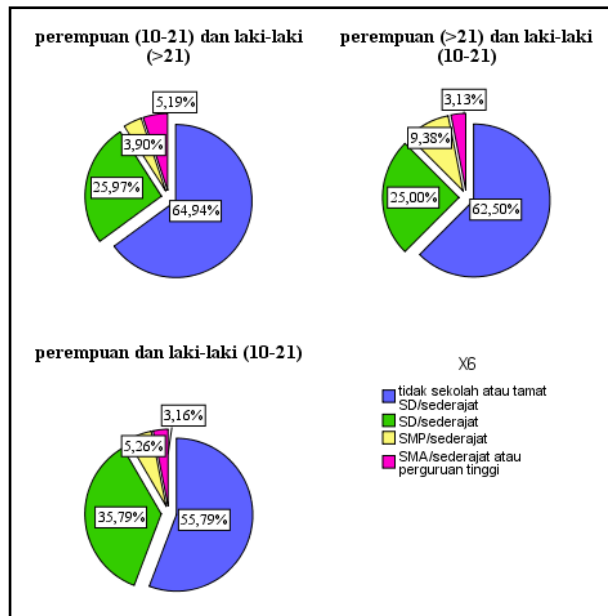


Gambar 4.5 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan

Gambar 4.5 diperoleh bahwa pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak 57,79% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, dan terkecil 2,60% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi. Terdapat paling banyak 37,50% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat dan SD/ sederajat, serta paling sedikit 12,50% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi dan SMP/ sederajat pada usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Sebesar 56,84% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat dan terkecil 3,16% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi pada usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.6 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.6.



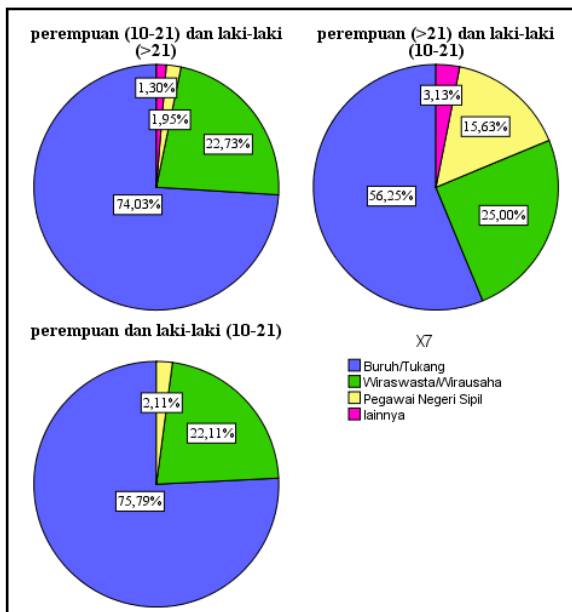
Gambar 4.6 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat sebesar 64,94% dan paling sedikit merupakan SMP/ sederajat sebesar 3,90%. Terdapat paling banyak 62,50% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, dan paling sedikit 3,13% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling

banyak 55,79% tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat dan paling sedikit 3,16% SMA/ sederajat atau perguruan tinggi pada usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.7 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pekerjaan Ayah pihak perempuan di kabupaten Sumenep yang tertuang pada Gambar 4.7.



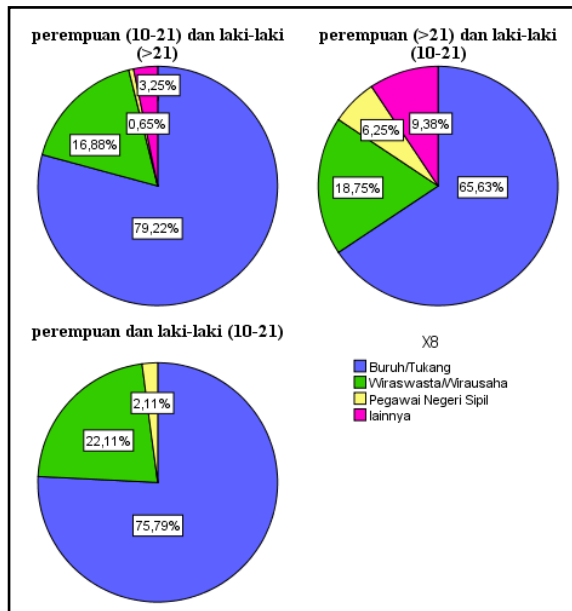
Gambar 4.7 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pekerjaan Ayah pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah buruh/tukang sebesar 74,03% dan paling sedikit adalah lainnya sebesar 1,30%. Sedangkan pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), terdapat

paling banyak 56,25% buruh/tukang, dan paling sedikit 3,13% adalah lainnya. Selain itu, terdapat paling banyak 75,79% buruh/tukang dan paling sedikit 0% adalah lainnya pada pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.8 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pekerjaan Ayah pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.8.



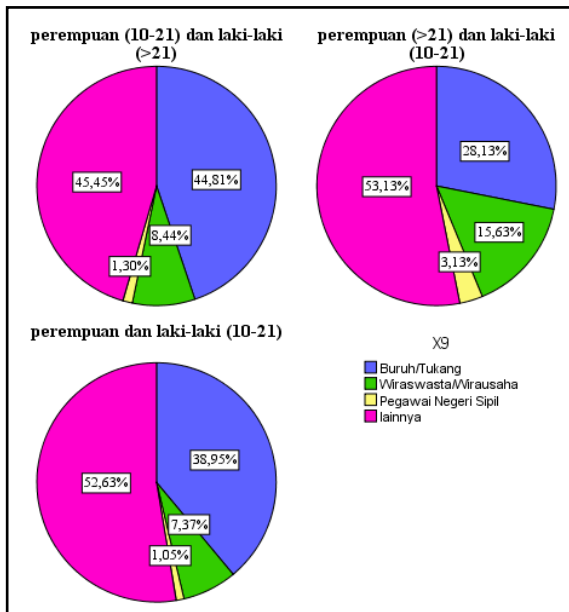
Gambar 4.8 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa pekerjaan Ayah pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah buruh/tukang sebesar 79,22% dan paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil sebesar 0,65%.

Terdapat paling banyak 65,63% buruh/tukang, dan paling sedikit 6,25% Pegawai Negeri Sipil pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling banyak 75,79% buruh/tukang dan paling sedikit 0% adalah lainnya pada pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.9 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pekerjaan Ibu pihak perempuan di kabupaten Sumenep yang terdapat pada Gambar 4.9.



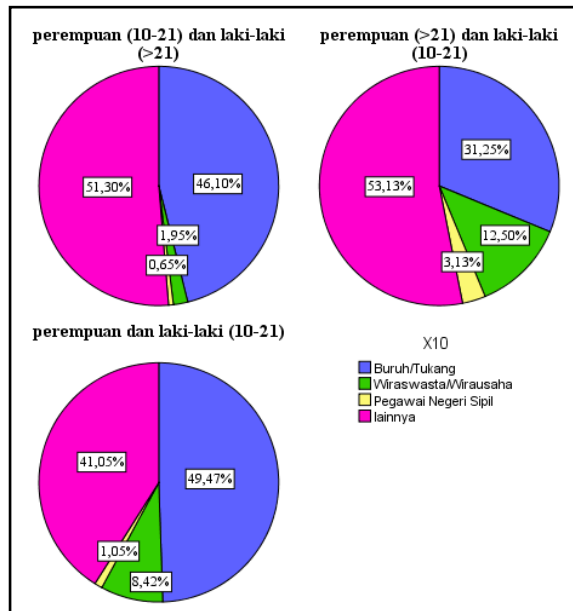
Gambar 4.9 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah lainnya sebesar 45,45% dan paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil sebesar 1,30%. Terdapat

paling banyak 53,13% adalah lainnya, dan paling sedikit 3,13% Pegawai Negeri Sipil pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling banyak 52,63% adalah lainnya dan paling sedikit 1,05% Pegawai Negeri Sipil pada pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.10 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.10.



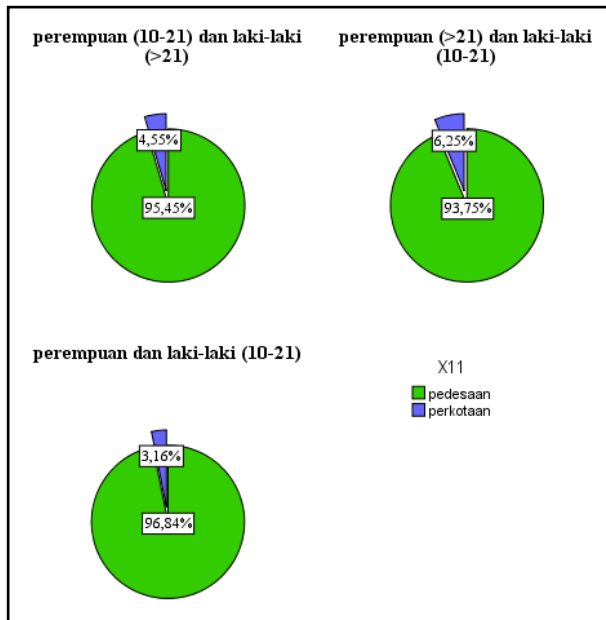
Gambar 4.10 Karakteristik Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) paling banyak adalah lainnya sebesar 51,30% dan paling sedikit

adalah Pegawai Negeri Sipil sebesar 0,65%. Terdapat paling banyak 53,13% adalah lainnya, dan paling sedikit 3,13% Pegawai Negeri Sipil pada pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21). Selain itu, terdapat paling banyak 49,47% adalah buruh/tukang dan paling sedikit 1,05% Pegawai Negeri Sipil pada pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21).

4.1.11 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan di kabupaten Sumenep terdapat pada Gambar 4.11.



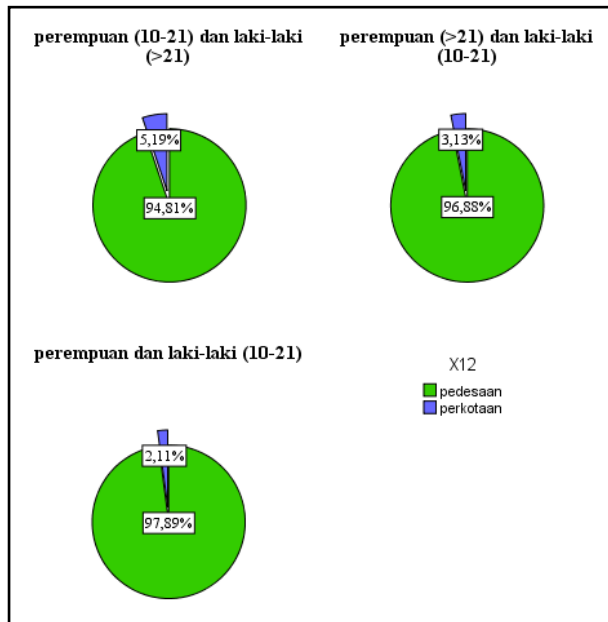
Gambar 4.11 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-

21) dan laki-laki (>21), pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21) secara berturut-turut sebesar 95,45%, 93,75%, serta 96,84% merupakan pedesaan dan masing-masing sisanya adalah perkotaan.

4.1.12 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.12.



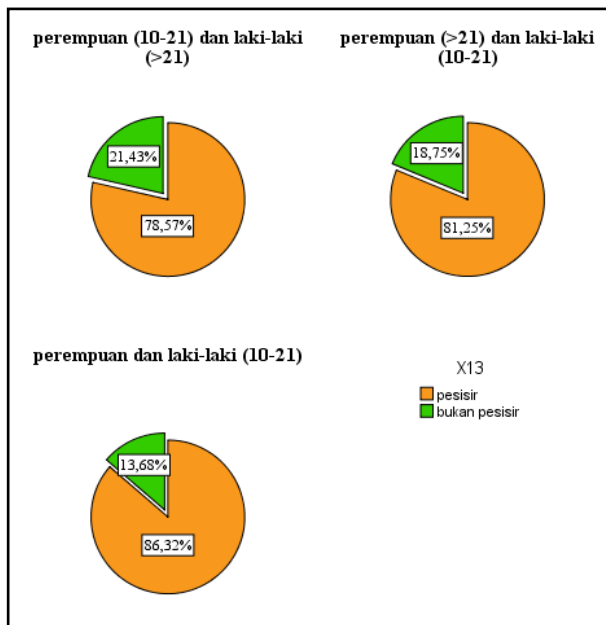
Gambar 4.12 Karakteristik Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21)

dan laki-laki (>21), pasangan usia perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta pasangan usia perempuan dan laki-laki (10-21) secara berturut-turut sebesar 94,81%, 96,88%, serta 97,89% merupakan pedesaan. Sebesar 5,19%, 3,12%, dan 2,11% merupakan klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki adalah perkotaan secara berturut-turut pada tiap pasangan usia.

4.1.13 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.13.

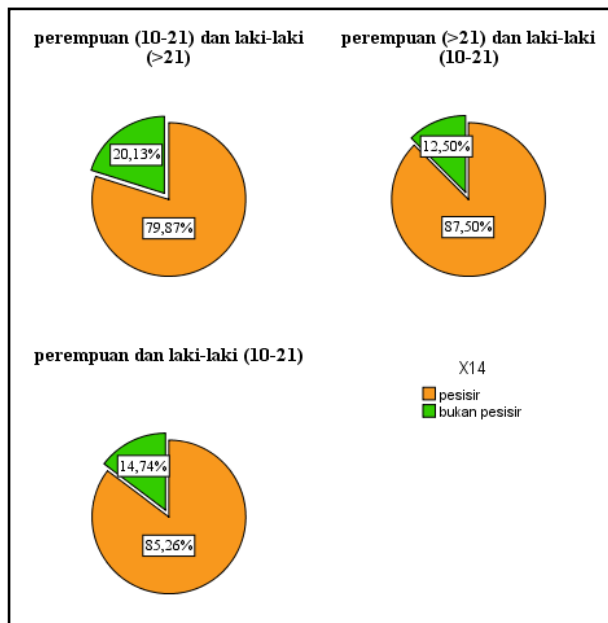


Gambar 4.13 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21), perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta perempuan dan laki-laki (10-21) secara berturut-turut sebesar 78,57%, 81,25%, serta 86,32% merupakan pesisir, dimana sisa pada masing-masing pasangan usia adalah bukan pesisir.

4.1.14 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Berikut adalah karakteristik masyarakat yang melakukan pernikahan dini dan letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki di kabupaten Sumenep yang tertuang dalam diagram lingkaran pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Karakteristik Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki pada pasangan usia perempuan (10-21) dan laki-laki (>21), perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta perempuan dan laki-laki (10-21) secara berturut-turut sebesar 78,57%, 81,25%, serta 86,32% merupakan pesisir, dimana sisa pada masing-masing pasangan usia adalah bukan pesisir.

4.2 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Faktor yang Mempengaruhi

Tabel kontingensi digunakan untuk mengetahui karakteristik pada data pernikahan dini di kabupaten Sumenep dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.2.1 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan

Karakteristik data pernikahan dini dan pendidikan terakhir perempuan terdapat pada Tabel 4.1 dan Lampiran 2.

Tabel 4.1 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Terakhir Perempuan	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat	12,46	1,42	9,25	23,13
	SD/Sederajat	22,42	3,91	12,10	38,43
	SMP/Sederajat	9,25	3,91	9,61	22,78
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	10,68	2,14	2,85	15,66
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun paling banyak pihak perempuan berpendidikan SD/Sederajat yaitu

22,42%, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun paling banyak pendidikan pihak perempuan adalah SD/Sederajat dan SMP/Sederajat yaitu masing-masing 3,91%, serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun paling banyak pihak perempuan berpendidikan SD/Sederajat yaitu 12,10%.

4.2.2 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki

Karakteristik data pernikahan dini dan pendidikan terakhir laki-laki di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.2 dan Lampiran 2.

Tabel 4.2 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Terakhir Laki-Laki	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat	11,39	2,49	8,19	22,06
	SD/Sederajat	12,81	4,98	12,10	29,89
	SMP/Sederajat	14,95	2,85	7,83	25,62
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	15,66	1,07	5,69	22,42
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun paling banyak pihak laki-laki berpendidikan SMA/Sederajat atau perguruan tinggi yaitu 15,66%, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun paling banyak pendidikan pihak laki-laki adalah SD/Sederajat sebanyak 14 4,98%, serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun paling banyak pihak laki-laki berpendidikan SD/Sederajat yaitu 12,10%.

4.2.3 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan

Karakteristik pada data pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.3 dan Lampiran 2.

Tabel 4.3 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Ayah Pihak Perempuan	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD/Sederajat	30,25	5,69	18,15	54,09
	SD/Sederajat	16,37	3,20	10,68	30,25
	SMP/Sederajat	4,27	1,07	2,14	7,47
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	3,91	1,42	2,85	8,19
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data pendidikan Ayah pihak perempuan paling banyak tidak sekolah atau tidak tamat SD/Sederajat pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 30,25%, 5,69%, dan 18,15%.

4.2.4 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki

Karakteristik pada data pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.4 dan Lampiran 2.

Tabel 4.4 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ayah Pihak Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Ayah Pihak Laki-Laki	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD/Sederajat	34,52	6,41	18,51	59,43
	SD/Sederajat	14,59	3,56	10,32	28,47
	SMP/Sederajat	1,78	0,36	3,20	5,34
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	3,91	1,07	1,78	6,76
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data pendidikan Ayah pihak laki-laki paling banyak tidak sekolah atau tidak tamat SD/Sederajat pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 34,52%, 6,41%, dan 18,51%.

4.2.5 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan

Karakteristik pada data pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan terdapat pada Tabel 4.5 dan Lampiran 2.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data pendidikan Ibu pihak perempuan paling banyak tidak sekolah atau tidak tamat SD/Sederajat pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 31,67%, 4,27%, dan 19,22%.

Tabel 4.5 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Ibu Pihak Perempuan	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat	31,67	4,27	19,22	55,16
	SD/Sederajat	18,15	4,27	11,39	33,81
	SMP/Sederajat	3,56	1,42	2,14	7,12
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	1,42	1,42	1,07	3,91
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

4.2.6 Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki

Karakteristik data pernikahan dini dan pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.6 dan Lampiran 2.

Tabel 4.6 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pendidikan Terakhir Ibu Pihak Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pendidikan Ibu Pihak Laki-Laki	Tidak Sekolah atau Tidak Tamat	35,59	7,12	18,86	61,57
	SD/Sederajat	14,23	2,85	12,10	29,18
	SMP/Sederajat	2,14	1,07	1,78	4,98
	SMA/Sederajat atau Perguruan Tinggi	2,85	0,36	1,07	4,27
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa data pendidikan Ibu pihak laki-laki paling banyak tidak sekolah atau tidak tamat SD/Sederajat pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 35,59%, 7,12%, dan 18,86%.

4.2.7 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan

Karakteristik data pernikahan dini dan pekerjaan Ayah pihak perempuan terdapat pada Tabel 4.7 dan Lampiran 2.

Tabel 4.7 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pekerjaan Ayah Pihak Perempuan	Buruh/Tukang	40,57	6,41	25,62	72,60
	Wiraswasta/Wirausaha	12,46	2,85	7,47	22,78
	Pegawai Negeri Sipil	1,07	1,78	0,71	3,56
	Lainnya	0,71	0,36	0,00	1,07
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa data pekerjaan Ayah pihak perempuan paling banyak adalah sebagai buruh/tukang pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 40,57%, 6,41%, dan 25,62%.

4.2.8 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki

Karakteristik data pernikahan dini dan pekerjaan Ayah pihak laki-laki terdapat pada Tabel 4.8 dan Lampiran 2.

Tabel 4.8 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pekerjaan Ayah Pihak Laki-Laki	Buruh/Tukang	43,42	7,47	25,62	76,51
	Wiraswasta/Wirausaha	9,25	2,14	7,47	18,86
	Pegawai Negeri Sipil	0,36	0,71	0,71	1,78
	Lainnya	1,78	1,07	0,00	2,85
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data pekerjaan Ayah pihak laki-laki sebagai buruh/tukang adalah paling banyak yang dimiliki pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 43,42%, 7,47%, dan 25,62%.

4.2.9 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan

Karakteristik data pernikahan dini dan pekerjaan Ibu pihak perempuan di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.9 dan Lampiran 2.

Tabel 4.9 diperoleh data pekerjaan Ibu pihak perempuan paling banyak bekerja lainnya yang terdiri atas mengurus rumah tangga, penata rias, dan belum/tidak bekerja pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun sebesar 24,91%, 6,05 %, dan 17,19%.

Tabel 4.9 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan	Buruh/Tukang	24,56	3,20	13,17	40,93
	Wiraswasta/Wirausaha	4,63	1,78	2,49	8,90
	Pegawai Negeri Sipil	0,71	0,36	0,36	1,42
	Lainnya	24,91	6,05	17,79	48,75
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

4.2.10 Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki

Karakteristik data pernikahan dini dan pekerjaan Ibu pihak perempuan di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.10 dan Lampiran 2.

Tabel 4.10 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki	Buruh/Tukang	25,27	3,56	16,73	45,55
	Wiraswasta/Wirausaha	1,07	1,42	2,85	5,34
	Pegawai Negeri Sipil	0,36	0,36	0,36	1,07
	Lainnya	28,11	6,05	13,88	48,04
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa data pekerjaan Ibu pihak laki-laki paling banyak bekerja lainnya yang terdiri atas mengurus rumah tangga, penata rias, dan belum/tidak bekerja pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, dan pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan

(>21) dan laki-laki (10-21) yang masing-masing sebanyak 28,11%, dan 6,05%. Sedangkan pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun paling banyak bekerja sebagai buruh/tukang 16,73%.

4.2.11Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Karakteristik data pernikahan dini dan klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan disebut juga klasifikasi daerah tempat tinggal pihak perempuan di kabupaten Sumenep terdapat pada Tabel 4.11 dan Lampiran 2.

Tabel 4.11 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan	Pedesaan	52,31	10,68	32,74	95,73
	Perkotaan	2,49	0,71	1,07	4,27
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan paling banyak tinggal di pedesaan pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 52,31%, 10,68%, dan 32,74%.

4.2.12Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Karakteristik pada data pernikahan dini dan klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki disebut juga klasifikasi daerah

tempat tinggal pihak laki-laki terdapat pada Tabel 4.12 dan Lampiran 2.

Tabel 4.12 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Klasifikasi Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	Pedesaan	51,96	11,03	33,10	96,09
	Perkotaan	2,85	0,36	0,71	3,91
	Jumlah	54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan paling banyak tinggal di pedesaan pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 51,96%, 11,03%, dan 33,10%.

4.2.13 Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Karakteristik data pernikahan dini dan letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan terdapat pada Tabel 4.13 dan terlampir pada Lampiran 2.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan paling banyak merupakan pesisir pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 43,06%, 9,25%, dan 29,18%.

Tabel 4.13 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Perempuan

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Letak Geografis Desa atau Kelurahan	Pesisir	43,06	9,25	29,18	81,49
Pihak Perempuan	Bukan Pesisir	11,74	2,14	4,63	18,51
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

4.2.14Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Karakteristik data pernikahan dini dan letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki terdapat pada Tabel 4.14 dan terlampir pada Lampiran 2.

Tabel 4.14 Tabel Kontingensi Pernikahan Dini dan Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki

Variabel X	Kategori	Pernikahan Dini (%)			Jumlah
		Perempuan (10-21) dan Laki-Laki (>21)	Perempuan (>21) dan Laki-Laki (10-21)	Perempuan dan Laki-Laki (10-21)	
Letak Geografis Desa atau Kelurahan Pihak Laki-Laki	Pesisir	43,77	9,96	28,83	82,56
	Bukan Pesisir	11,03	1,42	4,98	17,44
Jumlah		54,80	11,39	33,81	100

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan paling banyak merupakan pesisir pada pernikahan dini saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21), serta data pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun yang masing-masing sebanyak 43,77%, 9,96%, dan 28,83%.

4.3 Uji Signifikansi Parameter pada Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Uji signifikansi parameter digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel-variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon diantara empat belas variabel. Uji signifikansi parameter meliputi uji serentak untuk keseluruhan variabel prediktor dimana ketika terdapat minimal ada satu dari empat belas variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap model, maka dilakukan uji parsial untuk masing-masing variabel prediktor sehingga diketahui variabel mana saja yang berpengaruh signifikan. Berikut adalah pembahasan uji signifikansi parameter baik secara serentak maupun parsial.

4.3.1 Pengujian secara Serentak

Pengujian signifikan secara serentak dilakukan pada semua variabel prediktor yang mempengaruhi pernikahan dini dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_{14} = 0$ (Empat belas variabel prediktor tidak berpengaruh signifikan terhadap model)

$H_1: \text{Minimal ada satu } \beta_i \neq 0, i=1,2,3,\dots,14$ (Minimal ada satu dari empat belas variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap model)

Taraf signifikan: $\alpha = 0,1$

Statistik uji mengacu pada persamaan 2.10.

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $G^2 > \chi^2_{34;0,1}$

Hasil pengujian secara lengkap disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak

Model	G^2	Db	$P\text{-value}$	$\chi^2_{34;0,1}$
Final	453,649	34	0,056	44,903

Tabel 4.15 memberikan informasi bahwa G^2 yang diperoleh sebesar 453,649 lebih besar dari $\chi^2_{34;0,1}$ sebesar 44,903 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,056 lebih kecil dari α sebesar 0,1 sehingga dapat ditarik keputusan tolak H_0 yang berarti bahwa minimal ada satu

dari empat belas variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap model.

4.3.2 Pengujian secara Parsial

Pengujian signifikan secara parsial dilakukan pada masing-masing variabel prediktor ketika diperoleh keputusan tolak H_0 pada pengujian parameter secara serentak untuk mengetahui variabel prediktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap model dengan hipotesis untuk masing-masing variabel prediktor adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis untuk pendidikan terakhir perempuan
 - H_0 : pendidikan terakhir perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 - H_1 : pendidikan terakhir perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- b. Hipotesis untuk pendidikan terakhir laki-laki
 - H_0 : pendidikan terakhir laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 - H_1 : pendidikan terakhir laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- c. Hipotesis untuk pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan
 - H_0 : pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 - H_1 : pendidikan terakhir Ayah pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- d. Hipotesis untuk pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki
 - H_0 : pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 - H_1 : pendidikan terakhir Ayah pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- e. Hipotesis untuk pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan
 - H_0 : pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini

- H_1 : pendidikan terakhir Ibu pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- f. Hipotesis untuk pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki
 H_0 : pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : pendidikan terakhir Ibu pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- g. Hipotesis untuk pekerjaan Ayah pihak perempuan
 H_0 : pekerjaan Ayah pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : pekerjaan Ayah pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- h. Hipotesis untuk pekerjaan Ayah pihak laki-laki
 H_0 : pekerjaan Ayah pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : pekerjaan Ayah pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- i. Hipotesis untuk pekerjaan Ibu pihak perempuan
 H_0 : pekerjaan Ibu pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : pekerjaan Ibu pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- j. Hipotesis untuk pekerjaan Ibu pihak laki-laki
 H_0 : pekerjaan Ibu pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : pekerjaan Ibu pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- k. Hipotesis untuk klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan
 H_0 : klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : klasifikasi desa atau kelurahan pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini

- l. Hipotesis untuk klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki
 H_0 : klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : klasifikasi desa atau kelurahan pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- m. Hipotesis untuk letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan
 H_0 : letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : letak geografis desa atau kelurahan pihak perempuan berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
- n. Hipotesis untuk letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki
 H_0 : letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini
 H_1 : letak geografis desa atau kelurahan pihak laki-laki berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini

Taraf signifikan: $\alpha = 0,1$

Statistik uji mengacu pada persamaan 2.11.

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $w > \chi^2_{1;0,1}$ dengan $\chi^2_{1;0,1} = 2,706$

Hasil pengujian secara lengkap disajikan pada Lampiran 4.

Empat belas variabel yang diuji hanya didapatkan beberapa variabel dengan keputusan ditolak yang terdapat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

		<i>Estimate</i>	<i>Wald</i>	<i>Db</i>	<i>P-value</i>
<i>Threshold</i>	$Y_{(0)}$	6,829	6,205	1	0,013
	$Y_{(1)}$	7,383	7,230	1	0,007
<i>Location</i>	$X_{1(2)}$	1,186	5,481	1	0,019
	$X_{2(0)}$	0,787	2,972	1	0,085
	$X_{2(1)}$	1,195	7,956	1	0,005
	$X_{9(0)}$	-0,603	3,725	1	0,054
	$X_{10(0)}$	0,515	2,850	1	0,091
	$X_{10(1)}$	1,378	4,095	1	0,043

Hasil pengujian pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini adalah pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/ tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/ tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/ wirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Wald* lebih dari $\chi^2_{1;0,1}$ sebesar 2,706 serta P_{value} lebih kecil dari α sebesar 0,1.

4.4 Uji Kesesuaian Model Pernikahan Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang dihasilkan berdasarkan regresi logistik multivariat/ serentak sudah layak atau tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi model pada faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep. Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Model sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Taraf signifikan: $\alpha = 0,1$

Statistik uji mengacu pada persamaan 2.14

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $\hat{C} > \chi^2_{458;0,1}$, $\chi^2_{458;0,1} = 497,189$

Hasil pengujian secara lengkap disajikan pada Lampiran 5.

Tabel 4.17 Uji Kesesuaian Model pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di kabupaten Sumenep

	\hat{C}	db	<i>P-value</i>
<i>Devians</i>	435,243	458	0,771

Tabel 4.17 dimana diperoleh nilai P_{-value} sebesar 0,771 dan nilai \hat{c} sebesar 35,243 kurang dari $\chi^2_{458,0,1}$ sebesar 497,189 sehingga memiliki keputusan gagal tolak H_0 artinya model yang terbentuk sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model). Dimana pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/ tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/ tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/ wirausaha mampu menjelaskan pernikahan dini di kabupaten Sumenep sebesar 18,5% sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.5 Interpretasi Model yang Terbentuk pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

Interpretasi model yang terbentuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep meliputi beberapa hal berikut.

4.5.1 Fungsi Logit Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

Terdapat 2 fungsi logit yang terbentuk pada pernikahan dini di kabupaten Sumenep berdasarkan Tabel 4.16 dan Lampiran 4. Logit 1 pernikahan dini dengan kategori saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun

$$\begin{aligned}
 g_0(x) = & 6,829 + 0,667x_{u(0)} + 0,278x_{l(1)} + 1,186x_{l(2)} + 0,787x_{2(0)} + 1,195x_{2(1)} + \\
 & 0,273x_{2(2)} - 0,237x_{3(0)} - 0,472x_{3(1)} - 0,368x_{3(2)} - 0,299x_{4(0)} + 0,190x_{4(1)} + \\
 & 0,927x_{4(2)} + 0,255x_{5(0)} + 0,647x_{5(1)} - 0,318x_{5(2)} + 0,356x_{6(0)} + 0,706x_{6(1)} + \\
 & 1,069x_{6(2)} + 2,056x_{7(0)} + 1,736x_{7(1)} + 2,345x_{7(2)} + 0,934x_{8(0)} + 1,576x_{8(1)} + \\
 & 1,638x_{8(2)} - 0,603x_{9(0)} - 0,114x_{9(1)} - 0,066x_{9(2)} + 0,515x_{10(0)} + 1,378x_{10(1)} + \\
 & 1,272x_{10(2)} + 0,114x_{11(0)} + 1,683x_{12(0)} + 0,398x_{13(0)} - 0,086x_{14(0)}
 \end{aligned}$$

Logit 2 pernikahan dini dengan kategori saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun

$$\begin{aligned}
 g_1(x) = & 7,383 + 0,667x_{1(0)} + 0,278x_{1(1)} + 1,186x_{1(2)} + 0,787x_{2(0)} + 1,195x_{2(1)} + \\
 & 0,273x_{2(2)} - 0,237x_{3(0)} - 0,472x_{3(1)} - 0,368x_{3(2)} - 0,299x_{4(0)} + 0,190x_{4(1)} + \\
 & 0,927x_{4(2)} + 0,255x_{5(0)} + 0,647x_{5(1)} - 0,318x_{5(2)} + 0,356x_{6(0)} + 0,706x_{6(1)} + \\
 & 1,069x_{6(2)} + 2,056x_{7(0)} + 1,736x_{7(1)} + 2,345x_{7(2)} + 0,934x_{8(0)} + 1,576x_{8(1)} + \\
 & 1,638x_{8(2)} - 0,603x_{9(0)} - 0,114x_{9(1)} - 0,066x_{9(2)} + 0,515x_{10(0)} + 1,378x_{10(1)} + \\
 & 1,272x_{10(2)} + 0,114x_{11(0)} + 1,683x_{12(0)} + 0,398x_{13(0)} - 0,086x_{14(0)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi koefisien model logit dengan hanya menggunakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep yang meliputi pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirusaha.

a. Fungsi Logit untuk $Y_{(0)}$ (pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun)

$$\begin{aligned}
 g_0(x) = & 6,829 + 1,186x_{1(2)}(1) + 0,787x_{2(0)}(1) + 1,195x_{2(1)}(1) - 0,603x_{9(0)}(1) + \\
 & 0,515x_{10(0)}(1) + 1,378x_{10(1)}(1)
 \end{aligned}$$

$$\phi_0 = \frac{\exp(g_0(x))}{1 + \exp(g_0(x))} = \frac{79777,7561824}{1 + 79777,7561824} = 0,9999875$$

Peluang pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan (10-21) tahun dan laki-laki (>21) tahun di kabupaten Sumenep dengan pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki

adalah buruh/tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirusaha sebesar 0,9999875.

- b. Fungsi Logit untuk $Y_{(1)}$ (pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun)

$$g_1(x) = 7,383 + 1,186x_{1(2)}(1) + 0,787x_{2(0)}(1) + 1,195x_{2(1)}(1) - 0,603x_{9(0)}(1) + 0,515x_{10(0)}(1) + 1,378x_{10(1)}(1)$$

$$\phi_1 = \frac{\exp(g_1(x)) - \exp(g_0(x))}{(1 + \exp(g_1(x)))(1 + \exp(g_0(x)))}$$

$$= \frac{138829,24444852 - 79777,7561824}{(1 + 138829,24444852)(1 + 79777,7561824)} = 0,0000053$$

Peluang pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan (>21) tahun dan laki-laki (10-21) tahun di kabupaten Sumenep dengan pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirusaha sebesar 0,0000053.

- c. Fungsi Logit untuk $Y_{(2)}$ (pada saat pernikahan terjadi usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun)

$$\phi_2 = \frac{1}{1 + \exp(g_1(x))} = \frac{1}{(1 + 138829,24444852)} = 0,0000072$$

Peluang pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun di kabupaten Sumenep dengan pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirusaha sebesar 0,0000072.

4.5.2 *Odds Ratio* pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

Odds ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara peluang pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/ tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/ tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/ wirausaha terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4.18 *Odds Ratio*

Variabel	<i>Estimate</i>	<i>Exp (Estimate)</i>
$X_{1(2)}$ = Pendidikan Terakhir Perempuan (SMP/ Sederajat)	1,186	3,274
$X_{2(0)}$ = Pendidikan Terakhir Laki-Laki (Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD/ Sederajat)	0,787	2,197
$X_{2(1)}$ = Pendidikan Terakhir Laki-Laki (SD/ Sederajat)	1,195	3,304
$X_{9(0)}$ = Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan (Buruh/ Tukang)	-0,603	0,547
$X_{10(0)}$ = Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki (Buruh/ Tukang)	0,515	1,674
$X_{10(1)}$ = Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki (Wiraswasta/ Wirausaha)	1,378	3,967

Interpretasi nilai *odds ratio* pada Tabel 4.18 adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan Terakhir Perempuan SMP/ Sederajat

Pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat memiliki kemungkinan 3,274 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir perempuan SMA/ sederajat atau perguruan tinggi.

b. Pendidikan Terakhir Laki-Laki Tidak Sekolah atau Tidak Tamat SD/ Sederajat

Pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat memiliki kemungkinan 2,197 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan

pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir laki-laki SMA/ sederajat atau perguruan tinggi.

c. Pendidikan Terakhir Laki-Laki SD/Sederajat

Pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat memiliki kemungkinan 3,304 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan pernikahan terjadi pada saat pendidikan terakhir laki-laki SMA/ sederajat atau perguruan tinggi.

d. Pekerjaan Ibu Pihak Perempuan adalah Buruh/Tukang

Pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang memiliki kemungkinan 0,547 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah lainnya.

e. Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki adalah Buruh/Tukang

Pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/tukang memiliki kemungkinan 1,674 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah lainnya.

f. Pekerjaan Ibu Pihak Laki-Laki adalah Wiraswasta atau Wirausaha

Pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirausaha memiliki kemungkinan 3,967 kali merupakan pernikahan dini dibandingkan pernikahan terjadi pada saat pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah lainnya.

4.6 Ketepatan Klasifikasi Pernikahan Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Ketepatan klasifikasi dapat diukur menggunakan persamaan *APER*. *APER* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat kesalahan dalam mengklasifikasikan pernikahan dini di Kabupaten Sumenep. Berikut adalah hasil perhitungan ketepatan klasifikasi berdasarkan *APER* dari Tabel 4.19 dan Lampiran 6.

Tabel 4.19 Ketepatan Klasifikasi

		Y			Total
		perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
<i>Predicted Response Category</i>	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	130	21	54	205
	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	0	0	0	0
	perempuan dan laki-laki (10-21)	24	11	41	76
	Total	154	32	95	281

$$APER = \frac{21 + 54 + 24 + 11}{281} = 0,3915 = 39,15\%$$

$$\text{Ketepatan klasifikasi} = 1 - 0,3915 = 0,6085 = 60,85\%$$

Perhitungan berdasarkan Tabel 4.19 dan diperoleh bahwa ketepatan klasifikasi pernikahan dini di kabupaten Sumenep sebesar 60,85% yang berarti pernikahan dini di kabupaten Sumenep sudah tepat diklasifikasikan menjadi pada saat terjadi pernikahan usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun, usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun, serta usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun sebesar 60,85%.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di kabupaten Sumenep diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun sebanyak 54,80%, pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun sebanyak 11,39%, serta pernikahan dini pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun sebanyak 33,81%.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini di kabupaten Sumenep adalah pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/ tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/ tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/ wirausaha.
3. Peluang pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun sebesar 0,9999875, pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan (>21) dan laki-laki (10-21) tahun sebesar 0,0000053, dan pernikahan terjadi pada saat usia pihak perempuan dan laki-laki (10-21) tahun sebesar 0,0000072. Jika terdapat 100 pasangan pernikahan dini, hampir dipastikan keseluruhannya adalah perempuan (10-21) dan laki-laki (>21) tahun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dapat diberikan beberapa saran antara lain :

- Untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini maka kepada pihak terkait perlu melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pernikahan pada usia

ideal, khususnya bagi yang memiliki pendidikan terakhir perempuan SMP/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat, pendidikan terakhir laki-laki SD/ sederajat, pekerjaan Ibu pihak perempuan adalah buruh/tukang, pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah buruh/tukang, dan pekerjaan Ibu pihak laki-laki adalah wiraswasta/wirusaha karena merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini sehingga bisa menekan angka pernikahan dini, khususnya di kabupaten Sumenep.

- Untuk catatan pendataan perlu adanya penambahan variabel tentang beberapa variabel baru seperti hubungan kekerabatan antara keluarga laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2002). *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Bachtiar, Aziz. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia*. Jogjakarta: Saujana
- BKKBN. (2005). *Batasan Usia Muda*. Tersedia di <http://www.bkkbn.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 November 2016
- BKKBN Jatim. (2008). *Angka Kawin Muda di Madura*. Tersedia di <http://www.jatim.bkkbn.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 November 2016
- BKKBN Jatim. (2016). *Pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan*. Tersedia di <http://www.jatim.bkkbn.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2017
- BPS. (2000). *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Daniel, W. W. (1989). *Statistik Nonparametrik Terapan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fitrianty, dkk. (2013). *Ketepatan Klasifikasi dengan Analisis Regresi Logistik dan Multivariate Adaptive Regression Splines (MARS) pada Data dengan Peubah Respon Biner*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York: Second Edition, John Wiley & Sons.
- Munawara, Yasak, E. M., & Dewi, S. I. (2015). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura*.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priyanti. (2013). *FAKTOR yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 Tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan

- Puspitasari, Fitra. (2006). *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Somantri, Ating & Sambas, Ali Muhidin. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Pustaka Ceria: Bandung
- Syilfi. (2015). *Pemodelan Rata-Rata Umur Kawin Pertama (UKP) Wanita di Propinsi Jawa Timur Tahun 2012 dengan Pendekatan Model Geographically Weighted Ordinal Logistic Regression (GWOLR)*. Tesis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Walpole, Ronald. E. (1995). *Pengantar Metode Statistika*. Diterjemahkan oleh: Bambang Sumantri. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pernikahan Dini dan Faktor yang Mempengaruhi

No.	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
2	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0
3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0
4	0	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	1	2	1	0	1	0	0	0	3	3	0	0	0	0
6	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7	0	0	3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
8	2	0	1	1	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0
9	2	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	1	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	1	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	0	0	2	0	1	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0
15	0	1	3	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
17	2	0	0	1	1	0	1	1	1	3	3	0	0	0	0
18	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	0
19	1	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	0	0	0	0
20	2	0	0	0	1	0	2	1	1	3	1	0	0	0	0
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
270	2	1	2	1	1	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0
271	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
272	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0
273	2	1	1	0	1	0	1	0	0	3	3	0	0	0	0
274	1	1	1	0	0	0	1	3	1	3	1	0	0	0	0
275	0	2	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0
276	0	3	2	3	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0
277	2	0	0	2	0	3	1	1	0	3	0	0	0	0	0
278	1	0	0	0	1	1	0	1	3	3	1	0	0	0	0
279	0	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	0	0	0	0
280	0	3	3	0	1	0	1	0	1	3	0	0	0	1	0
281	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	1	1

Lampiran 2 Crosstabs

X1 * Y Crosstabulation

Count				
	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	35	4	26	65
X1 SD/ sederajat	63	11	34	108
SMP/ sederajat	26	11	27	64
SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	30	6	8	44
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X2 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	32	7	23	62
X2 SD/ sederajat	36	14	34	84
SMP/ sederajat	42	8	22	72
SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	44	3	16	63
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)

X3 * Y Crosstabulation

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	85	16	51	152
X3 SD/ sederajat	46	9	30	85
SMP/ sederajat	12	3	6	21
SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	11	4	8	23
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X4 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	97	18	52	167
X4 SD/ sederajat	41	10	29	80
SMP/ sederajat	5	1	9	15
SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	11	3	5	19
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X5 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total	
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)		
X5	tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	89	12	54	155
	SD/ sederajat	51	12	32	95
	SMP/ sederajat	10	4	6	20
	SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	4	4	3	11
	Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X6 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10- 21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat	100	20	53	173
X6 SD/ sederajat	40	8	34	82
SMP/ sederajat	6	3	5	14
SMA/ sederajat atau perguruan tinggi	8	1	3	12
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X7 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
Buruh/Tukang	114	18	72	204
Wiraswasta/Wi	35	8	21	64
rausaha				
Pegawai	3	5	2	10
Negeri Sipil				
lainnya	2	1	0	3
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X8 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
Buruh/Tukang	122	21	72	215
Wiraswasta/Wi rausaha	26	6	21	53
Pegawai Negeri Sipil	1	2	2	5
lainnya	5	3	0	8
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X9 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
Buruh/Tukang	69	9	37	115
Wiraswasta/Wira usaha	13	5	7	25
Pegawai Negeri Sipil	2	1	1	4
Lainnya	70	17	50	137
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X10 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
Buruh/Tukang	71	10	47	128
Wiraswasta/ Wirausaha	3	4	8	15
Pegawai Negeri Sipil	1	1	1	3
lainnya	79	17	39	135
Total	154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X11 * Y Crosstabulation**

Count

		Y			Total
		perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki- laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
X11	pedesaan	147	30	92	269
	perkotaan	7	2	3	12
Total		154	32	95	281

X12 * Y Crosstabulation

Count

		Y			Total
		perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki- laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
X12	pedesaan	146	31	93	270
	perkotaan	8	1	2	11
Total		154	32	95	281

Lampiran 2 (lanjutan)**X13 * Y Crosstabulation**

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki- laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
pesisir	121	26	82	229
X13 bukan pesisir	33	6	13	52
Total	154	32	95	281

X14 * Y Crosstabulation

Count

	Y			Total
	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki- laki (10-21)	perempuan dan laki-laki (10-21)	
pesisir	123	28	81	232
X14 bukan pesisir	31	4	14	49
Total	154	32	95	281

Lampiran 3 Uji Signifikansi Parameter secara Serentak

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	501,718			
Final	453,649	48,069	34	,056

Link function: Logit.

Lampiran 4 Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 0]	6,829	2,741	6,205	1	,013	1,456	12,202
	[Y = 1]	7,383	2,746	7,230	1	,007	2,001	12,765
	[X1=0]	,667	,532	1,575	1	,210	-,375	1,709
	[X1=1]	,278	,481	,333	1	,564	-,665	1,221
	[X1=2]	1,186	,507	5,481	1	,019	,193	2,179
	[X1=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=0]	,787	,457	2,972	1	,085	-,108	1,683
	[X2=1]	1,195	,424	7,956	1	,005	,365	2,026
	[X2=2]	,273	,424	,415	1	,519	-,558	1,104
	[X2=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Location	[X3=0]	-,237	,731	,105	1	,746	-1,669	1,195
	[X3=1]	-,472	,721	,427	1	,513	-1,885	,942
	[X3=2]	-,368	,759	,235	1	,628	-1,854	1,119
	[X3=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X4=0]	-,299	,971	,095	1	,758	-2,202	1,603
	[X4=1]	-,190	,942	,041	1	,840	-2,037	1,657
	[X4=2]	,927	1,013	,836	1	,360	-1,059	2,913
	[X4=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X5=0]	,255	1,003	,065	1	,799	-1,710	2,220

[X5=1]	,647	,970	,445	1	,505	-1,254	2,549
[X5=2]	,318	,946	,113	1	,737	-1,537	2,172
[X5=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X6=0]	,356	1,182	,091	1	,763	-1,960	2,673
[X6=1]	,706	1,167	,365	1	,546	-1,582	2,994
[X6=2]	1,069	1,132	,892	1	,345	-1,149	3,288
[X6=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X7=0]	2,056	1,877	1,200	1	,273	-1,623	5,736
[X7=1]	1,736	1,895	,840	1	,359	-1,977	5,450
[X7=2]	2,345	2,092	1,256	1	,262	-1,756	6,446
[X7=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X8=0]	,934	1,173	,634	1	,426	-1,365	3,232
[X8=1]	1,576	1,162	1,840	1	,175	-,701	3,853
[X8=2]	1,638	1,835	,796	1	,372	-1,960	5,235
[X8=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X9=0]	-,603	,313	3,725	1	,054	-1,216	,009
[X9=1]	-,114	,528	,047	1	,829	-1,149	,921
[X9=2]	-,066	2,059	,001	1	,975	-4,101	3,970
[X9=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X10=0]	,515	,305	2,850	1	,091	-,083	1,114
[X10=1]	1,378	,681	4,095	1	,043	,043	2,713
[X10=2]	1,727	2,075	,693	1	,405	-2,340	5,794
[X10=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X11=0]	,114	,825	,019	1	,891	-1,504	1,731
[X11=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

[X12=0]	1,683	1,122	2,250	1	,134	-,516	3,883
[X12=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X13=0]	,398	,474	,703	1	,402	-,532	1,327
[X13=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[X14=0]	-,086	,479	,032	1	,858	-1,024	,853
[X14=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Lampiran 5 Uji Kesesuaian Model**Goodness-of-Fit**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	488,286	458	,158
Deviance	435,243	458	,771

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,157
Nagelkerke	,185
McFadden	,091

Link function: Logit.

Lampiran 6 Ketepatan Klasifikasi

No.	<i>Estimated respnse pro- babilities 1</i>	<i>Estimated respnse pro- babilities 2</i>	<i>Estimated respnse pro- babilities 3</i>	<i>Predicted Category</i>	<i>Predicted category probability</i>	<i>Actual category probability</i>
1	0,74	0,09	0,17	0	0,74	0,74
2	0,48	0,14	0,38	0	0,48	0,48
3	0,52	0,13	0,35	0	0,52	0,52
4	0,22	0,11	0,67	2	0,67	0,22
5	0,72	0,1	0,18	0	0,72	0,72
6	0,36	0,14	0,5	2	0,5	0,36
7	0,71	0,1	0,19	0	0,71	0,71
8	0,29	0,13	0,58	2	0,58	0,58
9	0,25	0,12	0,63	2	0,63	0,63
10	0,79	0,08	0,13	0	0,79	0,79
11	0,79	0,08	0,13	0	0,79	0,79
12	0,55	0,13	0,32	0	0,55	0,32
13	0,64	0,12	0,24	0	0,64	0,64
14	0,44	0,14	0,43	0	0,44	0,44
15	0,77	0,08	0,15	0	0,77	0,77
16	0,69	0,1	0,2	0	0,69	0,69
17	0,41	0,14	0,45	2	0,45	0,45
18	0,59	0,12	0,28	0	0,59	0,59
19	0,67	0,11	0,22	0	0,67	0,11
20	0,09	0,06	0,85	2	0,85	0,85
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
273	0,43	0,14	0,43	0	0,43	0,43
274	0,47	0,14	0,4	0	0,47	0,14
275	0,37	0,14	0,49	2	0,49	0,37
276	0,56	0,13	0,31	0	0,56	0,56
277	0,51	0,13	0,36	0	0,51	0,36
278	0,4	0,14	0,47	2	0,47	0,14
279	0,33	0,13	0,54	2	0,54	0,33
280	0,61	0,12	0,27	0	0,61	0,61
281	0,49	0,14	0,37	0	0,49	0,14

Lampiran 6 (lanjutan)

Predicted Response Category * Y Crosstabulation

Count		Y			Total
		perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	perempuan dan laki- laki (10-21)	
Predicted Response Category	perempuan (10-21) dan laki-laki (>21)	130	21	54	205
	perempuan (>21) dan laki-laki (10-21)	0	0	0	0
	perempuan dan laki- laki (10-21)	24	11	41	76
	Total	154	32	95	281

Lampiran 7 Surat Telah Ambil Data Tugas Akhir

		PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL Jl. Trunojoyo No. 122 ☎ (0328) 662045 <u>S U M E N E P</u>		Kode Pos 69416
		Sumenep, 07 Juni 2017		
Nomor	: 072 / 201 / 435.117 / 2017	K e p a d a		
Sifat	: Penting	Yth. Sdr. Ketua Departemen Statistika Bisnis		
Lampiran	: -	Fakultasi Vokasi		
Perihal	: Permohonan ijin memperoleh data untuk Tugas Akhir	Institut Teknologi Sepuluh Nopember		
	-----	di		
		<u>SURABAYA</u>		

Memperhatikan surat Saudara tanggal 05 Januari 2017 Nomor : 000550/IT2.VI.1.3/TU.00.09/2017 Perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **DIANITA WAHYUSARI**
 NRP : 1314030004
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Vokasi/ Statistika Bisnis
 Lokasi : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 Jl. Trunojoyo No. 122 Sumenep Madura
 Waktu : 09 – 20 Januari 2017

Telah selesai melakukan Penelitian / Survey / Research / Pengambilan data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep dengan judul " Pemodelan Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep Tahun 2015 Menggunakan Regresi Logistik Ordinal ".

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
 PENCATATAN SIPIL KAB. SUMENEP

Desy Wahyuningrum, MM
 Pembina Tk. I
 NIP. 19650405 199210 1 001

Tembusan
 Kepada Yth : Sdri. DIANITA WAHYUSARI

Lampiran 8 Surat Keaslian Data Tugas Akhir

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Departemen Statistika Bisnis
Fakultas Vokasi ITS :

Nama : Dianita Wahyusari

NRP : 1314030004

Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini merupakan data
sekunder yang diambil dari:

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sumenep

Waktu : 09 – 20 Januari 2017

Keterangan : Data Kependudukan pada 01 Maret – 31 Desember 2016

Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data,
maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Mengetahui,
Pembimbing Tugas Akhir,



Dra. Destri Susilaningrum, M.Si
NIP. 19601213 198601 2 001

Surabaya, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Dianita Wahyusari
NRP. 1314030004

BIODATA



Penulis bernama Dianita Wahyusari atau biasa dipanggil Dianita di kampus. Lahir di Sumenep, 03 Oktober 1995 dari pasangan Suharno dan Mamik Murdiani sebagai anak sulung dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal TK RA. An-Nur (2000-2002), SDN Pangarangan V Sumenep (2002-2008), SMP Negeri 1 Sumenep (2008-2011), SMA Negeri 1 Sumenep (2011-2014), dan Departemen Statistika Bisnis

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (2014-2017) melalui program jalur masuk reguler melalui tes Program Diploma III Reguler serta terdaftar dengan NRP 1314030004. Penulis aktif di BEM FMIPA ITS tahun kepengurusan 2015-2016 sebagai staff Departemen HUBLU. Penulis juga mendapatkan beberapa pelatihan seperti PKM 5 Bidang, LKMM Pra-TD, PKM GT, Surveyor, Analisis Sosial, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepanitian di kampus. Segala kritik, saran, dan pertanyaan untuk penulis dapat disampaikan melalui alamat email dheen03@gmail.com. Terima Kasih.

(halaman ini sengaja dikosongkan)